

Motivasi Primipara dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tetik Nurhayati

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; tetik.nurhayati@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id (koresponden)

ABSTRACT

Currently there are still many mothers who have not exclusive breastfeeding their babies from 0 to 6 months of age, this is due to several problems. Some of the obstacles in exclusive breastfeeding are that mothers lack confidence to be able to breastfeed properly so that they can meet all the nutritional needs of their babies and lack of motivation, especially for mothers who have had children for the first time. Descriptive research design. The number of respondents was 15 people who were selected by consecutive sampling. The research location was the Integrated Service Post Jimbe, Plalangan, Singosaren, Setono, Mrican, and Krajan 2. The instrument used was a motivational questionnaire to provide exclusive breastfeeding made by the researcher. Based on the research results, all 15 respondents have moderate motivation. The factor that most influences primipara motivation in exclusive breastfeeding is age. The results of this study are recommendations for future researchers to conduct research on counseling for mothers in providing exclusive breastfeeding

Keywords: exclusive breastfeeding; motivation; primipara

ABSTRAK

Saat ini masih banyak ibu-ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya dari usia 0 hingga 6 bulan, hal ini disebabkan beberapa permasalahan. Beberapa kendala dalam pemberian ASI Eksklusif adalah kurangnya rasa percaya diri ibu untuk dapat menyusui dengan baik sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan gizi bayinya serta kurangnya motivasi terutama bagi ibu yang baru pertama kali memiliki anak. Desain penelitian deskriptif. Jumlah responden sebanyak 15 orang yang dipilih secara consecutive sampling. Lokasi penelitian adalah Pos Pelayanan Terpadu Jimbe, Plalangan, Singosaren, Setono, Mrican, dan Krajan 2. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dalam memberikan ASI Eksklusif yang dibuat oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 15 responden memiliki motivasi sedang. Faktor yang paling mempengaruhi motivasi primipara dalam pemberian ASI Eksklusif adalah usia. Hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang penyuluhan bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif

Kata kunci: ASI eksklusif; motivasi; primipara

PENDAHULUAN

Masalah Air Susu Ibu (ASI) eksklusif masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah karena masih terdapat ibu menyusui yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya dapat disebabkan oleh adanya kendala. Beberapa kendala dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi dan motivasi yang kurang terutama pada ibu yang baru pertama kali mempunyai anak. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu karena rendahnya status pendidikan ibu, kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Selain itu kurangnya dukungan orang terdekat dan tenaga kesehatan, serta fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya.

Oleh karena itu, adanya motivasi yang kuat serta usaha yang dilakukan terus menerus oleh ibu untuk dapat memberikan ASI kepada bayinya sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif⁽¹⁾. Motivasi ini yang mendorong seseorang untuk berperilaku, beraktivitas untuk mencapai tujuan bisa datang dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar individu⁽²⁾. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012, namun belum diikuti oleh peningkatan jumlah di masing-masing provinsi diseluruh wilayah di Indonesia. Persentase pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Timur masih rendah yaitu sebesar 47,88% merupakan terendah no 8 dari 34 Provinsi di seluruh provinsi di Indonesia Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif. Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2014 sebesar 72,89 %. Cakupan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 (68,48 %)⁽³⁾. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor pemahaman atau definisi operasional yang berubah pada awal tahun 2010. Sampai awal tahun 2010 pemahaman ASI Eksklusif oleh pelaksana gizi di lapangan adalah murni bayi yang berusia 6 bulan yang hanya mendapat ASI saja. Sedangkan pengertian ASI Eksklusif menurut Kementerian Kesehatan RI maupun *World Health Organization* (WHO), adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang masih diberi ASI saja pada saat didata. Artinya, bila ada bayi yang berumur 0 bulan atau 1 bulan dan seterusnya sampai 5 bulan masih diberi ASI saja, maka pada saat itu dia dicatat sebagai bayi 0-6 bulan yang eksklusif, sehingga angkanya jelas jauh lebih tinggi

dibanding dengan yang murni 6 bulan eksklusif. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2014 terdapat 63.856 balita di Kabupaten Ponorogo, yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 9.246 balita. Perolehan persentasinya adalah 14,5% sedangkan target yang harus dicapai adalah 100%. Data dari profil kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2014 di wilayah Puskesmas Setono sejumlah 254 bayi yang mendapatkan cakupan ASI eksklusif sebesar 88,1% dan tahun 2016 sebesar 147,6% dari 152 jumlah bayi⁽⁴⁾. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan cakupan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Setono serta merupakan data yang baik karena ada peningkatan cakupan ASI eksklusif tiap tahun, Tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang ibu primipara di wilayah Puskesmas Setono, 3 diantaranya memiliki kendala memberikan ASI eksklusif akibat kurangnya dukungan orang terdekat, kurangnya informasi yang lengkap mengenai manajemen pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu yang baru pertama kali memiliki bayi. Sehingga kendala tersebut dikhawatirkan mempengaruhi motivasi ibu primipara dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran motivasi ibu ibu primipara dalam memberikan ASI eksklusif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang motivasi ibu primipara dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Lokasi penelitian di posyandu plangan, jimbe, krajan 2, singosaren, setono, dan mrican yang merupakan wilayah Puskesmas Setono Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Juli 2017 sampai dengan Agustus 2017. Populasi penelitian ini adalah semua ibu primipara yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berada di posyandu wilayah Puskesmas Setono rata-rata per posyandu 20 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung ke posyandu wilayah Puskesmas Setono sebanyak 15 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi ibu primipara dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengambilan data menggunakan kuesioner di posyandu wilayah Puskesmas Setono dengan cara peneliti dibantu enumerator mendatangi setiap kegiatan posyandu yang tertera pada jadwal dari puskesmas yang diberikan oleh bidan koordinator kemudian saat kegiatan posyandu peneliti bekerjasama dengan bidan desa memberikan penjelasan tentang penelitian kepada calon responden, jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian mempersilahkan menandatangani *informed consent* dan memberikan kuesioner untuk diisi, kemudian setelah kuesioner terisi dicek kelengkapan isian oleh peneliti dan enumerator. Dilanjutkan proses tabulasi, pengolahan data, menyimpulkan hasil analisis, dan membuat pembahasan.

Analisa data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisa secara sistematis supaya bisa terdeteksi. Data tersebut di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Data umum berupa data demografi terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan. Data yang didapatkan dianalisa dengan deskriptif kuantitatif statistik dengan persentase yaitu menjumlahkan data demografi yang didapat kemudian membandingkan dengan jumlah responden dalam keseluruhan dikalikan 100%. Sedangkan data khusus untuk variabel tunggal motivasi ibu primipara dalam memberikan ASI Eksklusif dengan cara skala likert. Pengolahannya menggunakan scoring nilai skala Azwar Kemudian hasil dari persentase yang didapatkan kemudian dikategorikan menjadi motivasi kuat (67-100%), motivasi sedang (34-66%) dan motivasi lemah (0-33%).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Setono

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
17-25	4	27
26-35	11	73

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, hampir seluruhnya responden berusia 26-35 tahun sebanyak 73%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan primipara di wilayah kerja Puskesmas Setono

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	1	6
SMP/MTs	4	27
SMA/SMK/MA	6	40
S1	4	27

Berdasarkan data pada Tabel 2, tingkat pendidikan responden paling banyak setingkat SMA dan hanya satu (6%) responden yang pendidikannya SD.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Setono

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Petani	1	6
IRT	7	47
Swasta	6	41
Pendidik	1	6

Berdasarkan data Tabel 3, pekerjaan responden terbanyak sebagai ibu rumah tangga dan hanya satu responden (6%) sebagai Petani.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Setono

Penghasilan	Frekuensi	Persentase
≤ Rp 1.388.487	7	47
>Rp 1.388.487	7	47
Tidak berpenghasilan	1	6

Berdasarkan data Tabel 4, penghasilan responden sebagian ditas upah minimum regional (47%) dan sebagian kurang dari upah minimum regional sebanyak (47%).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan proses persalinan ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Setono

Persalinan	Frekuensi	Persentase
Spontan	8	54
SC	7	46

Berdasarkan data Tabel 5, proses persalinan responden hampir sama jumlahnya antara spontan (54%) dan operasi section caesarea (SC) sebanyak (46%).

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan informasi ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Setono

Informasi	Frekuensi	Persentase
Iya	6	40
Tidak	9	60

Berdasarkan data Tabel 6, sebagian besar responden sebanyak (60%) tidak mendapatkan informasi

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan motivasi ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Setono

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Lemah	0	0
Sedang	15	100
Kuat	0	0

Berdasarkan data Tabel 7, motivasi responden seluruhnya (100%) memiliki motivasi sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan motivasi seluruh responden dalam kategori sedang. Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berbagai data yang di analisa antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, cara persalinan, dan sumber informasi yang didapatkan mengenai ASI eksklusif didapatkan data sebagian besar responden berada pada usia dewasa awal yang berada pada rentang usia 26-35 tahun. Selain itu terdapat satu responden memberikan ASI eksklusif meskipun masih dalam rentang usia remaja akhir. Responden berada pada usia remaja akhir sampai dengan dewasa awal, pada usia tersebut seseorang berada pada tahap usia produktif dan secara fisik memiliki tubuh yang masih bugar sehingga semangat untuk memberikan ASI lebih baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal⁽⁵⁾.

Motivasi terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera beraktivitas mencapai tujuan. Ibu yang mau menyusui bayinya secara eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu; pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada pola berfikir ibu mengenai suatu informasi yang diterima, selain itu motivasi pemberian ASI eksklusif juga berbanding lurus pada ibu primipara dibandingkan dengan multipara⁽⁶⁾. Hal yang tidak kalah penting adalah peran tenaga kesehatan untuk memberikan semangat ibu agar mau menyusui sampai 6 bulan. Berdasarkan data sebagian besar responden yang berpendidikan tinggi yaitu SMA dan S1, meskipun ada satu responden berpendidikan dasar tapi tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Responden sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif pada bayinya, padahal ASI Eksklusif penting bagi bayi. Manfaat menyusui bagi bayi adalah ASI

mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitas, meningkatkan kesehatan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, meningkatkan jalinan kasih antara ibu dan anak dan merupakan sumber asupan gizi yang ideal dengan komposisi seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai masa pertumbuhannya⁽⁷⁾. Apabila terdapat dukungan yang baik dari lingkungan sekitar, para responden yang memiliki motivasi sedang dapat lebih yakin dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif serta didukung lebih banyak informasi yang didapatkan agar para ibu mengetahui dengan benar cara pemberian ASI eksklusif dan manfaatnya bagi bayi dan ibu. Karena komponen motivasi terdapat tiga hal yaitu keyakinan, keinginan dan harapan⁽⁸⁾. Makin banyak informasi yang diterima maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan tentang Kesehatan. Sebagian kecil responden yang mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif, hal ini dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena kurangnya informasi yang didapatkan⁽⁹⁾. Berdasarkan data penelitian menunjukkan sebagian besar ibu berperan sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga sebenarnya memiliki waktu lebih banyak dan luang dalam memberikan ASI eksklusif. Hampir separuh bekerja sebagai pegawai swasta. Ibu bekerja bukan alasan untuk menghentikan atau menghalangi pemberian ASI eksklusif asalkan memahami penatalaksanaan manajemen laktasi bagi ibu bekerja⁽¹⁰⁾.

Sebagian responden memiliki penghasilan kurang dari sama dengan Rp 1.388.487 dan sebagian lagi lebih dari Rp 1.388.487. Status ekonomi seseorang akan menentukan ketersediaan suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan memiliki penghasilan yang layak seorang ibu dapat mencukupi kebutuhan dasarnya sehingga apabila kebutuhan dasar ibu dapat terpenuhi, seorang anak mendapatkan gizi yang cukup dari ASI ibu tersebut. Meskipun terdapat 1 responden yang tidak memiliki penghasilan sendiri, tetapi responden tersebut tetap mendapatkan nafkah dari penghasilan suami. Menurut Fikawati dan Shafiq, faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat sosial ekonomi, dalam hal ini adalah daya beli keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga bahan makanan itu sendiri, serta tingkat pengelolaan sumber daya lahan dan pekarangan. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya⁽¹¹⁾. Tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat dengan golongan ekonomi menengah atas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi secara signifikan berpengaruh terhadap pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik⁽¹²⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat disimpulkan seluruh ibu primipara memiliki motivasi sedang dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Adapun saran bagi petugas Kesehatan agar terus berperan aktif dalam menyampaikan informasi seputar ASI eksklusif kepada ibu menyusui dan anggota keluarga dengan cara memberikan penyuluhan. Bagi tempat penelitian, agar lebih menggiatkan program promosi kesehatan khususnya manajemen pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas. Kemudian Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan metode yang menarik bagi ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setyawati S. Pentingnya Motivasi Dan Persepsi Terhadap Prilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*. 2012;50.
2. Widayatun TR. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto; 2009.
3. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
4. Dinkes Ponorogo. *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2016*. Ponorogo: Dinkes Ponorogo; 2016.
5. Rusmi. *Teori Motivasi*. Jakarta: Bintang Pustaka; 2008.
6. Lange A, Nautsch A, Weitmann K, Ittermann T, Heckmann M. Breastfeeding Motivation in Pomerania: Survey Of Neonates In Pomerania (Snip-Study). *International Breastfeeding Journal*. 2017;12(1).
7. Roesli U. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda; 2008.
8. Sobur A. *Analisis Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2009.
9. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
10. Nurhuda M. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban. *Biometrika dan Kependudukan*. 2012.
11. Fikawati S, Syafiq. *Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan Anak FKM. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia*. 2010.
12. Maulida H, Afifah E. *Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta*. JKMI. 2015;3.